

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Virus Corona atau COVID-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada akhir 2019 lalu. Kasus pertama yang ditemukan di Indonesia yaitu dua Warga Negara Indonesia (WNI) yang berdomisili di Depok, diketahui positif mengidap virus COVID-19. Kedua pengidap COVID-19 itu memiliki riwayat berinteraksi dengan WN Jepang yang diketahui lebih dulu menderita penyakit tersebut. Dinas kesehatan menemukan dua pasien COVID-19 tersebut, yang tengah mengalami gejala batuk, pilek, sesak, dan demam (Nuraini, 2020).

Menurut (WHO *Coronavirus Disease (COVID-19)*, 2020) penyakit Coronavirus (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus korona yang baru ditemukan. Virus COVID-19 menyebar terutama melalui tetesan air liur atau cairan dari hidung saat orang yang terinfeksi batuk atau bersin, jadi harus mempraktikkan etika pernapasan (misalnya, dengan batuk ke siku yang tertekuk). Corona Virus Disease 2019 atau yang biasa disingkat COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis coronavirus. Penderita COVID-19 dapat

mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernafas (Pemerintah Kabupaten Kendal Tanggap COVID-19, 2020a).

Diketahui, hingga sejauh ini virus SARS COV-2 yang mengakibatkan penyakit COVID-19 telah menyebar hingga ke lebih dari 216 negara. Tercatat hingga Selasa (13/10/2020) pukul 17.06 CEST, jumlah kasus COVID-19 mencapai angka 37.704.153 kasus, dengan jumlah kasus terbanyak ada di Amerika Serikat (7.682.128 kasus) dan di India (7.175.880 kasus). Negara ketiga dan keempat yang terpapar COVID-19 adalah Brazil dengan 5.094.979 kasus dan Federasi Rusia dengan 1.326.178 kasus. Jumlah total korban meninggal di seluruh dunia hingga hari Selasa (13/10/2020) telah mencapai angka 1.079.029 kasus (WHO *Coronavirus Disease* (COVID-19), 2020).

Menurut (Satgas Penanganan COVID-19, 2020) jumlah kasus COVID-19 di Indonesia tercatat hari Rabu (14/10/2020) mencapai 344.749 kasus dengan uraian sembuh sebanyak 267.851 kasus dan meninggal sebanyak 12.156 kasus. Sedangkan jumlah kasus COVID-19 di Jawa Tengah tercatat hingga hari Rabu (14/10/2020) mencapai 27.392 kasus terkonfirmasi dengan uraian dirawat sebanyak 4.921 kasus, sembuh sebanyak 21.839 kasus, meninggal sebanyak 2.251 kasus dan suspek sebanyak 3.697 kasus. Kabupaten Kendal masuk peringkat ke-5 kasus COVID-19 di Jawa Tengah sebanyak 1.230 kasus terkonfirmasi dengan uraian dirawat sebanyak 214

kasus, sembuh sebanyak 957 kasus, meninggal sebanyak 59 kasus, suspek sebanyak 181 kasus dan suspek *discarded* sebanyak 365 kasus (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2020). Sedangkan kasus COVID-19 tertinggi di Kendal berada pada Kecamatan Kaliwungu dengan kasus konfirmasi sebanyak 194, Kasus Suspek 42, Kasus Probable sebanyak 5, Pelaku Perjalanan sebanyak 306, Kontak Erat sebanyak 371 (Pemerintah Kabupaten Kendal Tanggap COVID-19, 2020b).

Pasar merupakan suatu area dimana tempat bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan proses jual beli berbagai jenis barang konsumsi melalui tawar menawar. Banyaknya kerumunan dan pergerakan orang merupakan kondisi yang harus menjadi perhatian dalam penerapan prinsip jaga jarak minimal satu meter di pasar. Penerapan upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 di pasar sangat membutuhkan peran kepemimpinan pengelola pasar serta keterlibatan lintas sektor dan aparat dalam penertiban kedisiplinan masyarakat pasar (Kepmenkes RI. No. HK. 01.07/Menkes/382/2020).

Pasar menjadi rawan penularan virus selain kondisinya yang kotor dan banyak kuman, pasar juga merupakan tempat pertemuan banyak orang dengan berbagai tipe. Pada masa-masa awal penyebaran virus corona, disebutkan juga awalnya berasal dari pasar basah di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Lokasi pasar cenderung padat sehingga kurang bisa menjaga jarak.

Biasanya para pengunjung dan pedagang pasar cenderung tidak peduli dengan masa pandemi saat ini, sehingga banyak di antara mereka yang tidak memakai masker kesehatan saat berinteraksi satu dengan yang lain (Sembiring dan Suryani, 2020). Pasar tradisional di Indonesia menjadi salah satu lokasi penyebaran virus corona, karena kebanyakan pedagang dan pembeli tidak mematuhi protokol kesehatan. Penularan terjadi karena minimnya penerapan protokol kesehatan, karena minimnya pemahaman dan pengetahuan pedagang terhadap bahaya virus corona (Purnama, 2020).

Pasar Pagi Kaliwungu Kendal pernah ditutup sementara selama 3 hari yaitu pada tanggal 21-23 Juni 2020 dikarenakan ada 1 pedagang terkonfirmasi Covid-19 pada tanggal 20 Juni 2020. Penutupan ini bertujuan untuk memutus rantai penularan Covid-19 di area Pasar Pagi Kaliwungu Kendal.

Upaya untuk mengatasi masalah tersebut, Pemerintah Kabupaten Kendal mengeluarkan peraturan terkait “*New Normal* di Area Pasar” yaitu tentang kebiasaan-kebiasaan baru di pasar selama Pandemi COVID-19 khususnya para pedagang. Diantaranya memakai masker/*face shield*, jaga jarak antar pedagang  $\pm 1$  meter, menjaga kebersihan lapak sebelum dan sesudah berjualan dan pengukuran suhu tubuh (Pemerintah Kabupaten Kendal Tanggap COVID-19, 2020c).

Melalui Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, Pemerintah gencar mensosialisasikan Gerakan 3 M di masa adaptasi kebiasaan baru (AKB). Gerakan 3 M tersebut meliputi memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Gerakan ini merupakan salah satu upaya pencegahan untuk memutus rantai penularan COVID-19 di Indonesia. Salah satu gerakan yang kini menjadi fokus pemerintah dan gencar disosialisasikan kepada masyarakat yakni gerakan memakai masker kain saat berada di tempat umum. Juru bicara pemerintah untuk Penanganan Virus Corona Achmad Yurianto mengatakan ada tiga tempat yang rawan terjadi penularan COVID-19, karena banyaknya orang yang berkumpul dalam waktu lama. Ketiga tempat tersebut adalah rumah makan atau warung, kantor dan pasar (Sembiring dan Suryani, 2020).

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Wawan dan Dewi, 2012). Pengetahuan tentang berbagai cara dalam mencapai pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, maka akan meningkatkan pengetahuan masyarakat (Priyanto, 2018). Pengetahuan tentang penyakit COVID-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit COVID-19. Pengetahuan pasien COVID19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai

penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Mona, 2020).

Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Terbentuk suatu perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau obyek di luarnya, sehingga menimbulkan pengetahuan baru dan akan terbentuk dalam sikap maupun tindakan (Novita, 2014b)

Pengetahuan seseorang tentang pencegahan COVID-19 dengan kepatuhan penggunaan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak memiliki peranan penting dalam mengantisipasi penyebaran virus COVID 19. Penderita harus mengenal, mempelajari dan memahami segala aspek dari penyakit COVID-19 termasuk tanda dan gejala, penyebab, pencetus dan penatalaksanaannya. Pengetahuan memiliki kaitan yang erat dengan keputusan yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan (Prihantana, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dari 7 pedagang terkait pengetahuan tentang COVID-19, didapatkan 7 dari 7 pedagang mengetahui tentang pengertian COVID-19 dan tanda gejala, 5 dari 7 pedagang mengetahui tentang cara penularan dan orang yang beresiko terhadap COVID-19, 7 dari 7 pedagang mengetahui penanganan dan pencegahan COVID-19. Dapat disimpulkan hasil dari wawancara dengan pedagang terkait tingkat pengetahuan tentang COVID-19 yaitu 5 pedagang yang mengetahui informasi terkait Covid-19, dan 2 pedagang yang tidak mengetahui informasi terkait Covid-19.

Hasil pengamatan terkait penerapan protokol kesehatan pada pedagang, peneliti menemukan 4 dari 7 pedagang menggunakan masker, 3 dari 7 pedagang melakukan CTPS, dan 7 dari 7 pedagang menjaga jarak antar pedagang. Dapat disimpulkan dari hasil pengamatan terkait penerapan protokol kesehatan pada pedagang yaitu 3 pedagang menerapkan protokol kesehatan yaitu memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan, 1 pedagang menerapkan protokol kesehatan yaitu memakai masker, menjaga jarak dan tidak mencuci tangan, sedangkan 3 pedagang hanya menerapkan protokol kesehatan yaitu menjaga jarak dan mengabaikan memakai masker serta mencuci tangan.

Terdapat 3 pedagang yang mengetahui informasi terkait Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan memakai masker, menjaga jarak dan

mencucui tangan, terdapat 2 pedagang yang mengetahui informasi terkait Covid-19 hanya menerapkan protokol kesehatan yaitu menjaga jarak, terdapat 1 pedagang yang tidak mengetahui informasi terkait Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan yaitu memakai masker dan menjaga jarak, terdapat 1 pedagang yang tidak mengetahui informasi terkait Covid-19 hanya menerapkan protokol kesehatan yaitu menjaga jarak. Setelah melihat fenomena diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang COVID-19 masyarakat (pedagang) terkait pentingnya pelaksanaan protokol kesehatan di pasar.

## **B. Rumusan Masalah**

Pasar Pagi Kaliwungu Kendal pernah ditutup sementara selama 3 hari yaitu pada tanggal 21-23 Juni 2020 dikarenakan ada 1 pedagang terkonfirmasi Covid-19 pada tanggal 20 Juni 2020. Salah satu faktor yang dapat menghentikan penyebaran COVID-19 yaitu dengan mematuhi protokol kesehatan setiap keluar rumah, di era pandemik seperti saat ini dibutuhkan kesadaran masyarakat. Setelah melihat fenomena diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang COVID-19 masyarakat (pedagang) terkait pentingnya pelaksanaan protokol kesehatan di pasar, sehingga rumusan masalah penelitian ini adalah adakah hubungan

tingkat pengetahuan tentang COVID-19 dengan penerapan protokol kesehatan pada pedagang di Pasar Pagi Kaliwungu Kendal ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang COVID-19 dengan penerapan protokol kesehatan pada pedagang di Pasar Pagi Kaliwungu Kota Kendal.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan tingkat pengetahuan tentang COVID-19 pada pedagang di Pasar Pagi Kaliwungu Kota Kendal.
- b. Mengidentifikasi penerapan protokol kesehatan pada pedagang di Pasar Pagi Kaliwungu Kota Kendal.
- c. Mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan tentang COVID-19 dan penerapan protokol kesehatan pada pedagang di Pasar Pagi Kaliwungu Kota Kendal.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Dinas Perdagangan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pemerintah supaya lebih tegas lagi dalam menangani masalah terkait pelanggaran protokol kesehatan di pasar.

##### 2. Institusi Pendidikan

Sebagai masukan bagi mahasiswa keperawatan agar lebih berkontribusi memperhatikan dan mempromosikan kepada masyarakat terutama pedagang di pasar tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan di era pandemik.

##### 3. UPTD Pasar Pagi Kaliwungu Kendal

Sebagai masukan atau informasi yang berguna bagi UPTD Pasar Pagi Kaliwungu untuk semakin meningkatkan promosi kepada pedagang tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan di era pandemik.

##### 4. Pedagang

Sebagai masukan atau informasi yang berguna untuk pedagang agar semakin meningkatkan pengetahuan tentang Covid-19 dan meningkatnya kesadaran tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan saat di Pasar.